

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal Indonesia kini berkembang pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan publik diharuskan menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan memuat informasi yang diperlukan sebagai evaluasi kinerja dan gambaran kondisi perusahaan, yang berfungsi sebagai acuan bagi para pihak yang memegang kewenangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 disebutkan bahwa perusahaan *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dapat dikenakan sanksi karena pelaporan keuangan tahunan yang tidak lengkap sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2018.

Dalam menjadi media transfer informasi antara manajemen dengan pihak luar manajemen, penyajian laporan keuangan yang diaudit harus terkini, relevan, serta akurat sehingga informasi yang diberikan berguna bagi penggunanya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen ini tentunya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Namun ketika praktiknya, perusahaan menemui sejumlah permasalahan untuk melakukan publikasi laporan keuangan sehingga dapat disebut relevan, dan salah satu permasalahan tersebut adalah selesai tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat kejadian terlambatnya pelaporan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan informasi yang diberikan dalam pengumuman mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang disampaikan ke dalam website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 52 emiten yang belum menyelesaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020 telah diterima secara tertulis teguran II dan denda dari BEI pada 30 Juni 2021. BEI mengirimkan Peringatan Tertulis I pada 2 Juni 2020 kepada 64 emiten yang belum menyampaikan hingga 31 Desember 2019. Sementara itu, pada 29 Juni 2019, BEI menghentikan sementara perdagangan efek untuk 4 emiten dan memperpanjang penghentian perdagangan efek untuk 6 emiten yang terlambat menyampaikan per 31 Desember 2018.

Fenomena ini membenarkan studi tentang penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Pada umumnya proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit akan memakan waktu lebih lama daripada prosedur ke BEI dan prosedur penerbitan laporan keuangan oleh BEI. Oleh karenanya, studi ini akan mengkaji penyebab jumlah durasi audit oleh auditor, seperti yang ditunjukkan oleh “*audit report lag*”, atau interval waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor pada laporan keuangan yang diaudit (Isnania *dkk.*, 2018). Semakin besar *audit report lag* maka semakin lama durasi audit oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang berdampak pada seberapa cepat Otoritas Jasa Keuangan harus mendapatkan laporan keuangan auditan. Oleh sebab itu,

faktor utama yang mempengaruhi saat hasil keuangan yang diaudit diumumkan adalah *audit report lag*.

Beberapa studi tentang *audit report lag* telah dilakukan dan variabel yang mungkin berkontribusi terhadap *audit report lag* telah diidentifikasi. Variabel-variabel tersebut antara lain komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP yang akan dipelajari dalam penelitian ini.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang mengemukakan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris tidak terasosiasi dengan emiten dan tidak bekerja untuk emiten tersebut. *Audit report lag* untuk perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya persentase komisaris independen (Kusumah & Manurung, 2017). Karena proporsi yang besar dari komisaris independen diduga dapat membatasi perilaku *oportunistik* manajemen, mengungkapkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi sebagai bentuk masalah keagenan (Ovami & Lubis, 2018). Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Wulandari & Wijayanti (2020), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berdampak pada seberapa cepat suatu perusahaan merilis laporan auditnya (*audit report lag*).

Kompleksitas operasi suatu perusahaan tingkatannya bergantung pada diversifikasi bisnis operasi dan jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan

auditnya sehingga memperpanjang penundaan laporan audit perusahaan (Darmawan & Widhiyani, 2017). Temuan studi ini berbeda dengan temuan Atmojo & Darsono (2017), yang menemukan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi kompleksitas operasi perusahaan.

Profitabilitas adalah elemen berikutnya yang berdampak pada *audit report lag*. Profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, sehingga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit perlu dirilis sesuai jadwal yang berguna dalam mengukur kinerja perusahaan (Febrianti & Sudarno, 2020). Menurut Kartika dalam (Firmansyah, 2020). Bisnis yang sangat menguntungkan biasanya mempunyai *audit report lag* yang berdurasi lebih pendek, disebabkan perusahaan ingin memberikan kabar baik kepada publik secepat mungkin. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Aprilliant *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada *audit report lag*.

Ukuran KAP adalah salah satu elemen yang dapat memberikan pengaruh pada *audit report lag*. Ukuran KAP adalah ukuran Kantor Akuntan Publik yang terbagi menjadi dua, meliputi: KAP 4 Besar dan KAP non 4 Besar. Menurut Panjaitan (2017), KAP *Big Four* dinilai mampu melaksanakan audit secara efisien, menerbitkan laporan audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan mengurangi adanya *audit report lag*. Hal tersebut karena KAP *Big 4* adalah KAP yang besar serta mempunyai reputasi baik. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Susianto (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak berdampak pada *audit report lag*.

Elemen lain yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, yakni ukuran perusahaan. Skala untuk menampakkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat digunakan untuk menetapkan ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto dalam Atmojo & Darsono, 2017). Diduga bahwa perusahaan besar lebih condong untuk melakukan pelaporan audit lebih cepat dari perusahaan kecil karena mereka mempunyai kontrol yang lebih baik untuk mengurangi tingkat salah saji laporan keuangan. Mempertimbangkan ukuran perusahaan untuk mengurangi *audit report lag* (Ariyani & Budiarta, 2014). Maka dapat dikatakan, hal tersebut sejalan dengan temuan Mazkiyani & Handoyo (2017) menemukan *audit report lag* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan.

Dari beberapa penelitian di atas, temuan studi yang menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen tidak konsisten, sehingga motivasi peneliti mengkaji ulang indikator-indikator tersebut yang diyakini berdampak kepada *audit report lag*.

Penelitian Nurkholik & Amaliyah (2021) yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Operasional, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*, direplikasi dalam penelitian ini. Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya adalah (1) peneliti mengganti variabel ukuran perusahaan dengan komisaris independen karena terdapat inkonsistensi pada variabel-variabel tersebut; (2) studi sebelumnya dilaksanakan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, sedangkan studi ini

berada pada periode 2018-2020; dan (3) studi ini menggunakan perangkat lunak *Eviews* sedangkan studi sebelumnya menggunakan *SPSS*.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berbagai penjelasan di atas dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Kompleksitas Operasional, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dengan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan masih menjadi kendala dalam publikasi laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya emiten periode 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.
2. Karena kurangnya akses tepat waktu ke informasi keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin meningkatkan tingkat ketidakpastian pengguna saat membuat keputusan.
3. Temuan penelitian dari penelitian sebelumnya tentang indikator yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* berbeda dalam beberapa hal.
4. Komisaris independen dinilai memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dimana semakin besar proporsi komisaris independen dianggap dapat mempersingkat timbulnya *audit report lag* perusahaan.

5. Kompleksitas operasi dianggap mempengaruhi *audit report lag* dimana semakin banyak perusahaan mempunyai anak perusahaan maka semakin banyak perusahaan yang dianggap dapat memperpanjang *audit report lag*.
6. Profitabilitas dianggap mempengaruhi *audit report lag* dimana perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi diperkirakan akan lebih condong mengalami *audit report lag* yang lebih pendek.
7. Ukuran KAP dinilai berpengaruh pada *audit report lag* dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dianggap dapat melakukan auditnya dengan efisien maka dapat melakukan pengurangan lama waktu dari *audit report lag*.
8. Ukuran perusahaan dianggap mempunyai pengaruh pada *audit report lag* dimana perusahaan besar diduga lebih condong untuk melaporkan laporan audit lebih cepat sehingga waktu yang diperlukan untuk *audit report lag* lebih pendek.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan hanya berfokus pada indikator-indikator yang berdampak pada *audit report lag*, seperti komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP pada *audit report lag* dari suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2018-2020, peneliti mampu untuk lebih efektif memfokuskan penelitian.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan di atas, peneliti menyarankan agar masalah dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk penelitian ini meliputi, dengan mempertimbangkan bagaimana masalah telah dirumuskan:

1. Untuk menentukan bagaimana komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



2. Untuk menentukan bagaimana kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menentukan bagaimana profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk menentukan bagaimana ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Untuk menentukan bagaimana komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP secara simultan mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik dan memberikan informasi agar lebih mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, atau manajemen.

## 2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan di bidang audit, khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan pengaruh komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*, dan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

## 3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pemahaman akademisi tentang faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, khususnya pengaruh komisaris independen, kompleksitas operasi, profitabilitas, dan ukuran KAP.